p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

ANALISIS PENENTUAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM KERUPUK JANGEK KIA

Dinal Eka Partiwi[1], Desi Fitriani Effendi[2]
Universitas Muhammadiyah Bengkulu[1,2]
desifitriani90@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL
Diterima : 12/12/2024
Direvisi : 25/12/2024
Disetujui : 28/12/2024

Keywords:
Cost of Goods Sold, Selling Price

Kata kunci:
Harga Pokok Produksi, Harga Jual

ABSTRAK :

The cost of production is the most important part that must be calculated by the company in order to determine the selling price. There are several methods in calculating the cost of production according to cost accounting principles, including the full costing method and variable costing. In this study, the author uses the variable costing method. The purpose of this study is to determine the cost of production as the basis for determining the selling price of the UMKM jangek kia crackers This study uses a qualitative descriptive method, namely analyzing data by looking for business data. This qualitative research is a study that discusses research objectives through various techniques that allow researchers to provide interpretations of the phenomena of concern without relying on quantitative measurements. The results of this study are that in determining the cost of production in the Jangek Cracker business, there are still costs that have not been included, such as depreciation costs. From the calculation of profit and loss according to variable costing, it produces a lower profit than the selling price. In order for the jangek kia business to get bigger sales, the jangek kia business must reduce the original selling price so that the public is more interested. The Jangek kia Cracker business never takes into account the costs that go out and come in.

Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan untuk dapat menetapkan harga jual. Terdapat beberapa metode dalam perhitungan harga pokok produksi menurut kaidah akuntansi biaya diantaranya yaitu metode *full costing* dan *variable costing.* Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *variable costing.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi sebagai dasar penetapan harga jual pada UMKM kerupuk jangek kia. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan mencari data usaha. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang membahas tujuan penelitian melalui berbagai teknik yang memungkinkan peneliti untuk memberikan interpretasi terhadap fenomena yang menjadi perhatian tanpa tergantung pada pengukuran mumerik. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha Kerupuk Jangek masih terdapat biaya yang belum dia masukkan seperti biaya penyusutan. Dari perhitungan laba rugi menurut variable costing menghasilkan laba yang lebih rendah dari harga jual. Agar usaha jangek kia bisa mndapatkan penjualan yang lebih besar usaha jangek kia harus mengurangi harga asli penjualan agar masyarakat lebig tertarik. Usaha Kerupuk Jangek kia tidak pernah memperhitungkan biaya yang keluar dan masuk.

PENDAHULUAN

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

perusahaan-perusahaan lain yang sejenis (Setiadi et al., 2014). Saat ini perkembangan usaha di Indonesia merupakan penggerak nomor satu ekonomi negara dikarenakan kebanyakan pengusaha kecil dan menengah dimulai dari industri keluarga dan rumahan. Usaha kecil menengah mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Tujuan dibentuknya suatu usaha adalah pasti pencapaian laba yang maksimal dengan pengeluaran biaya yang minimal. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok poduksi berperan menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti (Anwar & Widayati, 2023).

Keputusan penentuan harga jual yang seringkali tidak tepat oleh pelaku usaha UMKM disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk menetapkan harga jual tanpa mempertimbangkan perhitungan dan prinsip akuntansi yang benar, tetapi lebih mengandalkan perkiraan mereka sendiri (Mustika et al., 2024). Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapian tujuan perusahaan yang besangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba (Setiadi et al., 2014).

Informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi. Perhitungan harga pokok produksi yang kurang cermat dapat mempengaruhi harga penjualan sehingga bisa menyebabkan konsumen kecewa dan akibatnya konsumen beralih ke UMKM lain yang memiliki harga penjualan yang lebih sewajarnya. Penentuan harga penjualan merupakan hal penting dalam suatu perusahaan karena merupakan dasar dalam penentuan keuntungan yang diharapkan (Fatimah et al., 2024). Dalam menetapkan harga jual produk, sering kali terdapat sejumlah tantangan di lapangan. Hal ini meliputi risiko menetapkan harga terlalu rendah yang dapat mengurangi keuntungan, menetapkan margin keuntungan yang seragam untuk semua produk, kurang pemahaman mengenai perbedaan antara margin dan mark-up, meniru strategi yang dilakukan pes aing, dan memberikan diskon tanpa menambah nilai (Mustika et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Ariyani & Mustoffa (2021) pada usaha wedang WAROK, hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha Wedang WAROK belum melakukan perhitungan yang tepat maka peneliti melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing dan metode yang tepat dalam penetapan harga jual pada usaha Wedang WAROK melalui perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing, karena perhitungan metode full costing lebih akurat dan mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Purwanto & Suukma Watini (2020) meneliti usaha Regar Fruit menggunakan metode *Full Costing.* Usaha Regar Fruit telah melakukan perhitungan dengan baik, namun terdapat beberapa komponen yang tidak dimasukkan dalam perhitungan. Komponen tersebut ternyata berpengaruh terhadap penetapan harga jual yang dilakukan. Harga pokok produksi

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan untuk dapat menetapkan harga jual. Terdapat beberapa metode dalam perhitungan harga pokok produksi menurut kaidah akuntansi biaya, diantaranya yaitu metode full costing dan variabel costing. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing, biaya tetap merupakan biaya yang dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi karena biaya tetap merupakan biaya yang melekat kepada produk, baik produk jadi atau produk yang masih dalam proses dan biaya tetap tersebut baru dapat habis ketika produk sudah terjual. Maka dari itu perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi nya dengan akurat dan dapat menghasilkan harga jual produk yang tepat dan dapat bersaing di pasaran (Anggreani & Adnyana, 2020).

KAJIAN TEORI

Biaya Produksi

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatupengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat. Pengertian biaya dalam arti luas, "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Hartatik, 2019).

Harga Pokok Produksi

Berdasarkan penentuan harga pokok yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produk biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya (Hasyim, 2019). Harga pokok produksi didalam sebuah perusahaan baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar perlu adanya perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan perusahaan dikarenakan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual dasar dari sebuah produk. Selain itu, penentuan harga pokok produksi digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan. Harga pokok produksi dapat diketahui dari jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang/produk tersebut.

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Menurut Titania Nurul Haliza et al., (2023) menyatakan bahwa “Harga Pokok Penjualan merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, juga disebut *cost of goods sold* (*Siegel* dan *Shiem*)”. Berdasarkan definisi ahli diatas dapat dimaknai bahwa Harga Pokok Penjualan merupakan biaya yang muncul dari barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk kemudian dijual kembali.

Harga Jual

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Penetapan harga bukan sekedar memperkirakan saja, tetapi harus memperhitungkan dengan teliti dan cermat dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan. Harga merupakan nilai pengganti dari suatu barang dalam hal itu harus disesuaikan dengan fungsi dan kegunaan barang tersebut terhadap konsumen. Harga merupakan rasio formal yang menunjukan keseluruhan jumlah uang, barang ataupun jasa, yang diperlukan untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa tertentu. Menurut Nazah, (2024) merupakan jumlah uang (ditambahkan beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan kualitas pelayanannya. Sedangkan menurut Mulyani et al., (2021) mendefinisikan kalau harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk ataupun jasa atau dari jumlah nilai tukar konsumen terhadap manfaat dan fungsi barang tersebut.

Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah satu dari banyak usaha yang berkembang di Indonesia dan didukung oleh pemerintah. Menurut data yang disampaikan oleh Kementrian Koperasi dan UKM, saat ini terdapat 64,2 juta UMKM dengan bantuan terhadap PDB yang memiliki nilai presentase sebesar 61,07% atau bernilai 8.573,89 triliun rupiah. Keterlibatan UMKM terhadap perekonomian Indonesia mampu mencapai 97% yang meliputi tenaga kerja serta dari total investasi mampu menghimpun sebesar 60,4%. UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4 mengungkapkan bahwa UMKM merupakan salah satu komponen dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendirian UMKM ini juga merupakan cara pemerintah untuk mengatasi kemiskinan maupun pengangguran di Indonesia (Ramadhany, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualititatif yaitu menganalisis data dengan mencari data usaha. Penelitian ini dilakukan pada usaha Kerupuk Jangek Kia berlokasi di Jl. Merawan 29 Rt 30 Rw 09 tebeng. Penelitian ini dilaksanakan dari di keluarkannya SK tanggal 15 Desember sampai dengan selesai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh responden. Teknik pegumpulan data pada penelitian ini adalah observasu dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu analisis dengan memberi dan menjelaskan panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Biaya Bahan Baku

Nama	Harga Barang	Kuantitas	Biaya/hari	Biaya/Bulan

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Bahan	(Rp)		(Rp)	(Rp)
Kulit Sapi	20.0000/kg	100kg	2.000.000	60.000.000
Total			2.000.000	60.000.000

Tabel 2.
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Elemen Biaya	Biaya/hari (Rp)	Biaya/Bulan
Gaji Karyawan	200.000	6.0000.000
Total	200.000	6.000.000

Biaya *Overhead* Pabrik

1) Biaya Gas Untuk memproduksi kerupuk jangek tersebut memerlukan proses penggorengan. Biaya gas yang dikeluarkan per hari adalah Rp 20.000. Jadi dalam satu bulan usaha kerupuk jangek memerlukan biaya Rp 600.000.
2) Biaya Listrik usaha memerlukan listrik untuk menghidupkan kipas dikeluarkan tiap bulan adalah Rp 200.000 dengan membeli voucher token listrik pra bayar.
3) Biaya Bahan pengemasan kantong plastik Rp 30.000/bks dalam 3kg kerupuk jangek. Dalam satu hari biaya pengemasan sebesar Rp 350.000. Jadi dalam satu bulan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 10.500.000
4) Biaya penyusutan mesin kipas, masa manfaat kipas adalah 1 tahun dengan harga mesin Rp 500.000. jadi setiap bulannya usaha kerupuk jangek kia mengeluarkan biaya untuk pembelian mesin kipas Rp 41.666
5) Biaya kayu perebusan dalam sebulan memesan 3 mobil dengan harga Rp 750.000.
6) Biaya Air yang digunakan untuk mencuci kulit sapi dalam satu bulan memerlukan Rp 350.000.
7) Biaya Bahan Penolong selain bahan baku, perusahaan juga menambahkan bahan tambahan minyak goreng 15ltr dan garam. 2bks kecil. Masing-masing harga minyak goreng Rp 14.000/lt dan harga garam Rp 3.000/bks. Jadi dalam satu hari usaha kerupuk jangek memerlukan biaya minyak goreng sebesar Rp 210.000 dan garam sebesar Rp 6.000. Dalam satu bulan biaya yang dikeluarkan untuk minyak goreng sebesar Rp 6.300.000 dan garam sebesar Rp 180.000

Tabel 3.
Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Total Harga Biaya/Bulan (Rp)
Biaya Gas	600.000
Biaya Listrik	200.000
Biaya Pengemasan	10.500.000
Biaya Penyusutan Mesin	41.666
Biaya Kayu Perebusan	750.000
Biaya Air	350.000
Biaya bahan Penolong	6.480.000
Total	18.921.666

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Harga pokok produksi dipengaruhi oleh beberapa jenis biaya yang telah diklasifikasikan oleh industri. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan industri yaitu dengan menjumlahkan semua total biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya listrik, biaya kayu pemanggangan, biaya solar, dan biaya pengemasan setiap bulannya pada saat melakukan proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.
Harga Pokok Produksi Usaha Jangek Kia/Bulan

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	60.000.000
Biaya Tenarga kerja	6.000.000
Biaya *Overhead* Pabrik	
Biaya Gas	600.000
Biaya Listrik	200.000
Biaya Pengemasan	10.500.000
Biaya Penyusutan Mesin	41.666
Biaya Kayu Perebusan	750.000
Biaya Air	350.000
Biaya bahan Penolong	6.480.000
Total Biaya *Overhead* Pabrik	18.921.666
Total Biaya Produksi	84.921.666
Jumlah Produksi (kg)	1.050 kg
Harga Pokok Produksi/Kg	80.877

Penentuan harga jual produk pada industri sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh industri. Perolehan laba yang maksimal merupakan target industri. Dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan industri. Semua biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan oleh industri. Setelah semua biaya dihitung barulah industri menambahkan laba yang diinginkan dalam menentukan harga jual. Selain faktor tersebut industri juga melihat kondisi pasar (para pesaing), sehingga harga yang ditetapkakan industri tetap mampu bersaing. Penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah persentase laba tertentu. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang menghasilkan 1.050kg kerupuk jangek per bulan. Total biaya produksi perhari Rp 84.921.666. Dari total biaya produksi tersebut, industri melakukan estimasi untuk menentukan harga jual produknya. Adapun cara untuk menentukan harga jual yaitu:

Biaya per unit (Kg) $= \frac{84.921.666}{1.050}$
= Rp 80.877/kg

Laba kotor per produksi
= Rp 170.000 – Rp 80.877
= Rp 89.123

Total laba bersih
= Rp 89.123 x 1.050kg
= Rp 93.579.150

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Total harga penjualan = Rp 170.000 x 1.050kg
= Rp 178.500.000

% Laba atas penjualan $= \frac{\text{Rp } 93.579.150}{Rp\ 178.500.000}\ x\ 100\%$
= 52,4%

% Laba atas total biaya produksi $= \frac{93.579.150}{84.921.666}\ x\ 100\%$
= 110,1%

%Total biaya produk/total penjualan $= \frac{84.921.666}{178.500.000}\ x\ 100\%$
= 47,5%

PEMBAHASAN

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap industri mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatan industri. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur oleh industri untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya. Karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah usaha untuk menetukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh perhitungan untuk produksi kerupuk jangek dapat dilihat dari menghitung harga pokok produksi kerupuk jangek, dengan cara menjumlah seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Kemudian hasil perhitungan tersebut dibagi dengan jumlah yang diproduksi. Perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk jangek dapat diurai kan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku: Dalam satu hari industri ini menghasilkan 35kg kerupuk jangek. Dimana total biaya bahan baku kulit sapi adalah Rp 2.000.000
2. Biaya tenaga kerja : Upah tenaga kerja pada industri kerupuk jangek ini diberikan per satu hari, usaha kerupuk jangek kia hanya mempunyai 1 karyawan. Upah tenaga kerja sebesar Rp 200.00/hari untuk 1 karyawan.
3. Biaya *Overhead* Pabrik : Pada usaha kerupuk jangek biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi 6 bagian, yaitu
    1) Biaya Gas Rp 20.000
    2) Biaya Listrik Rp 6.666
    3) Biaya Pengemasan Rp 35.000
    4) Biaya Kayu Perebusan Rp 25.000
    5) Biaya Air Rp 11.666
    6) Biaya bahan Penolong Rp 216.000

Dari uraian diatas, untuk mengetahui total biaya produksi didapat dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dengan total biaya produksi sebesar Rp 84.921.666, dengan jumlah produksi ialah 1.050Kg/bulan maka harga pokok produksi per Kg ialah Rp 80.877. Dalam penentuan harga jual, didasarkan pada harga pokok produksi, karena harga pokok produksi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh industri. Berdasarkan hasil perhitungan penetapan harga jual yang lebih tinggi untuk penjualan perKg kerupuk jangek Rp 170.000, jadi dalam per Kg pihak industri memperoleh laba yaitu Rp 89.123. Dengan persentase laba atas penjualan 101,1%.

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang peneliti lakukan maka kita dapat menarik kesimpulan yaitu:

1) Usaha Kerupuk Jangek Kia tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi sehingga tidak adanya perhitungan atau laporan keuangan.
2) Dari perhitungan laba rugi menurut variable costing menghasilkan laba sebesar 52,4% dari harga jual
3) Usaha Kerupuk Jangek kia tidak pernah memperhitungkan biaya yang keluar dan masuk.
4) Dalam satu bulan usaha Kerupuk Jangek Kia dapat memperoleh kerupuk jangek sebanyak 1.050kg dengan harga jual Rp 178.500.000.
5) Usaha Kerupuk Jangek Kia dalam satu bulan memperoleh laba bersih sebesar Rp 93.579.150.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(1), 9–16. \

Anwar, C., & Widayati, A. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untukmenentukan Harga Jual Cv. Vio Indonesia Dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha. *JISOS:Jurnal Ilmu Sosial*, *2*(1), 1409–1418.

Ariyani, E., & Mustoffa, A. F. (2021). Penetapan Harga Jual Melalui Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Wedang WAROK. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(2), 228.

Bahri, R., & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *4*(2), 344–358.

Fatimah, Z., Lubis, A. L., & Supardi, S. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Makanan Pada Umkm Rm Nasi Kapau Pak Nin. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *5*(1), 62–67.

Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Penentuan harga pokok produksi UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin sebaiknya menggunakan metode full costing karena metode tersebut dirasa sangat sesuai untuk menetukan harga jual yang optimal dimana biaya produksi untuk pembuatan produk terdiri dari biaya bahan b. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, *1*(2), 218–223.

Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel. *Soscied*, *2*(2), 9–16.

Hasibuan, M. S. (2016). Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan yang Terbaik untuk UKM. *Jurnal Teknovasi*, *03*(2), 10–16.

Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *10*(1), 65.

Hetika, & Sari, Y. P. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, *8*(1), 303–314.

Maghfirah, M., Syam, F., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *1*(2), 1.

Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(02), 181–187.

Mustika, I., Ferdila, Khadijah, & Sumardin. (2024). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada UMKM Kuliner di Kelurahan Bengkong Sadai Kota Batam. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *4*(1), 543–550.

Nazah, K. (2024). *Analsisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Mie Ayam Kembar Kecamatan Namarombe Kabupaten Lebong)*. *17*(2), 1809–1817.

Nofiani, S. Y., Komariah, K., & Syamsudin, A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Mrtode Full Costing Pada Umkm Sehi Keripik. *Journal of Economic Perspectives*, *2*(1), 1–4.

Purwanto, E., & Suukma Watini, S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *4*(2), 248–253.

Ramadhany, A. D. (2021). *Analisis Penetuan Harga Pokok Produksi UMKM Seblak Jeletot Salatiga*. *4*(1), 6.